



Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 4 June 2026, Hal 355-365

ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Penerimaan Kas: Upaya Pencegahan *Fraud* pada Usaha Kecil

Firayanti^{1*}, Masyhuri²

¹⁻² Institute Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: firayantifiraa@gmail.com¹, masyhuri.akuntansi@gmail.com²

Article Info :

Received:

22-04-2026

Revised:

06-05-2026

Accepted:

10-05-2026

Abstract

This study examines the optimization of accounting information systems in cash receipt management within small businesses as a strategic approach to preventing fraud risk and strengthening financial governance. The research employed a non empirical library research method using a descriptive interpretative approach through the analysis of academic literature related to accounting information systems, internal control, cash management, and fraud risk mitigation. The findings indicate that the optimization of accounting information systems contributes significantly to improving transparency, accountability, transaction monitoring, and the effectiveness of internal control mechanisms in cash receipt activities. Weak segregation of duties, inadequate documentation, limited supervision, and manual recording systems were identified as major factors increasing fraud vulnerability in small businesses. The integration of standard operating procedures and COSO based internal control frameworks strengthens sustainable fraud prevention practices and supports long term financial governance in small business environments.

Keywords: Accounting Information Systems, Cash Receipts, Fraud Prevention, Internal Control, Small Business.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji optimalisasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan penerimaan kas di usaha kecil sebagai pendekatan strategis untuk mencegah risiko penipuan dan memperkuat tata kelola keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka non-empiris dengan pendekatan deskriptif-interpretatif melalui analisis literatur akademis yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, pengelolaan kas, dan mitigasi risiko penipuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi sistem informasi akuntansi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, pemantauan transaksi, serta efektivitas mekanisme pengendalian internal dalam kegiatan penerimaan kas. Pemisahan tugas yang lemah, dokumentasi yang tidak memadai, pengawasan yang terbatas, dan sistem pencatatan manual diidentifikasi sebagai faktor utama yang meningkatkan kerentanan terhadap penipuan di usaha kecil. Integrasi prosedur operasional standar dan kerangka kerja pengendalian internal berbasis COSO memperkuat praktik pencegahan penipuan yang berkelanjutan dan mendukung tata kelola keuangan jangka panjang di lingkungan usaha kecil.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pencegahan Penipuan, Pengendalian Internal, Usaha Kecil.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital dalam tata kelola keuangan usaha kecil telah mengubah orientasi sistem informasi akuntansi dari sekadar instrumen pencatatan administratif menjadi mekanisme strategis yang menentukan kualitas pengendalian internal, akurasi pelaporan, serta kemampuan organisasi dalam memitigasi risiko fraud yang semakin kompleks pada era ekonomi

berbasis data. Intensitas transaksi yang semakin tinggi, integrasi pembayaran digital, dan meningkatnya ketergantungan usaha kecil terhadap arus kas harian menempatkan penerimaan kas sebagai area yang paling rentan terhadap manipulasi, penyalahgunaan aset, maupun distorsi informasi keuangan apabila tidak didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terstruktur dan adaptif. Literatur kontemporer menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi melalui otomatisasi pencatatan, integrasi data, serta penguatan mekanisme monitoring secara real time, terutama pada sektor usaha mikro dan kecil yang sebelumnya masih didominasi pola administrasi konvensional (Sholikudin et al., 2024). Perubahan paradigma tersebut juga memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi kini diposisikan sebagai fondasi tata kelola organisasi modern karena keberadaannya tidak hanya menghasilkan informasi keuangan, tetapi sekaligus membentuk disiplin pengendalian internal dan transparansi operasional yang berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif (Wuryan Andayani et al., 2025).

Kajian empiris terdahulu memperlihatkan adanya konsensus bahwa optimalisasi sistem informasi akuntansi memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan serta penurunan risiko penyimpangan transaksi, meskipun karakteristik implementasinya masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarorganisasi. Penelitian Sholikudin et al. (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembukuan digital UMKM mampu meningkatkan ketepatan pencatatan dan efisiensi administrasi keuangan, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengguna dalam mengoperasikan sistem secara konsisten. Temuan tersebut sejalan dengan Utari (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana pendidikan dapat memperkuat akuntabilitas dan kualitas pengawasan transaksi keuangan melalui integrasi prosedur administratif berbasis sistem. Pada konteks pengendalian internal, Wahyuni dan Ridwan (2025) menyoroti bahwa efektivitas audit dan evaluasi risiko sangat bergantung pada kualitas sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan data keuangan yang reliabel dan mudah diverifikasi. Penelitian Wismawati et al. (2024) bahkan menunjukkan bahwa kombinasi audit internal dan sistem digital mampu mempersempit ruang terjadinya fraud pelaporan karena sistem menghasilkan jejak transaksi yang lebih transparan dan terdokumentasi secara sistematis. Kajian Najmuddin et al. (2025) kemudian memperluas perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa transformasi digital berbasis smart financial control tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga menciptakan mekanisme pencegahan fraud melalui validasi otomatis, monitoring transaksi, dan penguatan kontrol berbasis data.

Meskipun berbagai penelitian tersebut mengonfirmasi pentingnya sistem informasi akuntansi dalam penguatan pengendalian internal, literatur yang tersedia masih memperlihatkan keterbatasan konseptual dan empiris yang cukup mendasar, khususnya terkait relasi spesifik antara optimalisasi sistem informasi akuntansi dan pengelolaan penerimaan kas pada usaha kecil. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berorientasi pada digitalisasi pembukuan secara umum tanpa menguraikan secara mendalam bagaimana struktur sistem, prosedur penerimaan kas, segregasi fungsi, serta mekanisme pengendalian berbasis sistem bekerja secara simultan dalam mencegah fraud pada organisasi berskala kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya. Kajian yang ada juga cenderung memosisikan fraud sebagai konsekuensi administratif semata, bukan sebagai hasil dari lemahnya integrasi antara sistem informasi, budaya kontrol internal, dan desain prosedur operasional. Pada sisi lain, penelitian mengenai optimalisasi audit dan pengendalian internal lebih banyak dilakukan pada institusi formal berskala besar sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan realitas usaha kecil yang sering menghadapi keterbatasan teknologi, rendahnya literasi akuntansi, serta praktik rangkap fungsi dalam pengelolaan kas (Wahyuni & Ridwan, 2025). Inkonsistensi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan untuk membangun sintesis konseptual yang lebih integratif mengenai bagaimana optimalisasi sistem informasi akuntansi dapat dioperasionalkan secara efektif dalam konteks penerimaan kas usaha kecil yang memiliki tingkat kerentanan fraud relatif tinggi.

Ketiadaan model konseptual yang secara khusus menjelaskan keterkaitan antara optimalisasi sistem informasi akuntansi, pengelolaan penerimaan kas, dan mitigasi fraud menyebabkan banyak usaha kecil masih menjalankan aktivitas keuangan dengan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, manipulasi transaksi, keterlambatan pelaporan, serta lemahnya pengawasan internal. Situasi tersebut menjadi semakin krusial ketika usaha kecil dituntut untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan di tengah meningkatnya kebutuhan akses pembiayaan, integrasi pembayaran digital,

dan tuntutan akuntabilitas dari berbagai pemangku kepentingan. Literatur menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal pada sistem penerimaan kas dapat memperbesar peluang terjadinya penggelapan aset karena transaksi kas memiliki karakteristik likuid, mudah dipindahkan, dan sulit ditelusuri apabila tidak terdokumentasi secara sistematis (Wismawati et al., 2024). Transformasi sistem informasi akuntansi digital yang dikembangkan melalui pendekatan smart financial control memperlihatkan bahwa pencegahan fraud tidak cukup dilakukan melalui pengawasan manual, melainkan membutuhkan integrasi sistem yang mampu menghasilkan audit trail, validasi transaksi, dan pembatasan akses berbasis otorisasi tertentu (Najmuddin et al., 2025). Kompleksitas tersebut menjadikan optimalisasi sistem informasi akuntansi sebagai isu yang tidak hanya relevan secara praktis bagi keberlangsungan usaha kecil, tetapi juga penting secara akademik karena menyangkut pengembangan paradigma pengendalian internal berbasis digital pada organisasi dengan kapasitas sumber daya terbatas.

Penelitian ini ditempatkan dalam posisi yang berbeda dari studi sebelumnya karena tidak sekadar menelaah digitalisasi akuntansi sebagai fenomena teknologis, tetapi memfokuskan analisis pada bagaimana optimalisasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan penerimaan kas dapat membentuk mekanisme pencegahan fraud melalui penguatan struktur pengendalian internal pada usaha kecil. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian ini untuk menjembatani keterputusan antara kajian digitalisasi pembukuan, pengendalian internal, dan manajemen risiko fraud yang selama ini cenderung dibahas secara parsial dalam literatur. Perspektif yang digunakan juga menempatkan sistem informasi akuntansi bukan hanya sebagai alat administrasi keuangan, melainkan sebagai instrumen tata kelola yang menciptakan disiplin organisasi melalui integrasi SOP, segregasi tugas, dokumentasi transaksi, serta kontrol berbasis sistem yang saling berkaitan secara struktural. Kerangka pemikiran tersebut relevan dengan pandangan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan pilar keberhasilan organisasi karena kemampuannya dalam menghasilkan informasi yang akurat sekaligus memperkuat efektivitas pengawasan internal dalam aktivitas operasional sehari-hari (Wuryan Andayani et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual optimalisasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan penerimaan kas pada usaha kecil serta implikasinya terhadap upaya pencegahan risiko fraud melalui pendekatan studi kepustakaan. Kajian ini diarahkan untuk membangun sintesis teoritis mengenai hubungan antara digitalisasi sistem akuntansi, penguatan pengendalian internal, efektivitas prosedur penerimaan kas, dan mitigasi kecurangan dalam konteks usaha kecil. Kontribusi teoretis penelitian terletak pada pengembangan pemahaman integratif mengenai sistem informasi akuntansi sebagai instrumen kontrol organisasi berbasis risiko, sedangkan kontribusi metodologis diwujudkan melalui penyusunan analisis konseptual yang menghubungkan berbagai temuan literatur secara kritis dan sistematis guna menghasilkan formulasi kerangka pemikiran yang lebih komprehensif bagi pengembangan penelitian akuntansi dan praktik pengelolaan keuangan usaha kecil di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non empiris dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang berorientasi pada pengembangan analisis konseptual mengenai optimalisasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan penerimaan kas pada usaha kecil serta implikasinya terhadap pencegahan risiko fraud. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada sintesis teoritis dan kritis terhadap berbagai hasil kajian akademik yang relevan dalam bidang sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, tata kelola keuangan usaha kecil, dan manajemen risiko fraud. Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis melalui penelusuran artikel ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen penelitian yang memiliki relevansi substantif dengan tema penelitian, khususnya yang membahas digitalisasi sistem akuntansi, pengelolaan penerimaan kas, pengendalian internal, serta strategi mitigasi fraud pada UMKM. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas akademik, keterbaruan publikasi, relevansi konseptual, dan kontribusi terhadap pengembangan argumentasi penelitian, termasuk kajian mengenai manajemen risiko fraud yang menekankan pentingnya integrasi pengendalian internal dan sistem informasi dalam meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan keuangan (Yunita et al., 2023).

Model analitis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif dengan menempatkan literatur sebagai basis utama dalam membangun konstruksi konseptual mengenai hubungan antara optimalisasi sistem informasi akuntansi, efektivitas pengelolaan penerimaan kas, dan

penguatan mekanisme pencegahan fraud pada usaha kecil. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi konsep utama, kategorisasi temuan penelitian terdahulu, evaluasi hubungan antarkonsep, serta sintesis argumentatif untuk menemukan pola keterkaitan yang menjelaskan bagaimana digitalisasi sistem, penerapan standar operasional prosedur, segregasi fungsi, dokumentasi transaksi, dan pengendalian internal berbasis sistem berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Metode interpretatif digunakan untuk mengkritisi inkonsistensi maupun keterbatasan literatur sebelumnya sekaligus membangun pemahaman teoritis yang lebih integratif mengenai posisi sistem informasi akuntansi sebagai instrumen pengendalian risiko dalam aktivitas penerimaan kas. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menghasilkan formulasi konseptual yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dalam menjelaskan relevansi optimalisasi sistem informasi akuntansi terhadap penguatan tata kelola keuangan usaha kecil yang berorientasi pada pencegahan fraud secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Penerimaan Kas pada Usaha Kecil

Perkembangan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil menunjukkan perubahan orientasi pengelolaan keuangan dari pola administratif sederhana menuju sistem pengendalian berbasis teknologi yang lebih terintegrasi. Literatur mutakhir memperlihatkan bahwa digitalisasi proses penerimaan kas tidak lagi dipahami sekadar sebagai modernisasi teknis, melainkan sebagai instrumen penguatan tata kelola usaha dan peningkatan kualitas informasi keuangan (Kristianto et al., 2025). Perubahan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kompleksitas transaksi usaha kecil yang menuntut kecepatan pencatatan dan akurasi data secara simultan. Struktur sistem yang masih berbasis manual cenderung menghasilkan keterlambatan informasi dan membuka ruang terjadinya kesalahan administratif dalam pengelolaan arus kas masuk.

Kajian konseptual menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi digital memberikan implikasi langsung terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan penerimaan kas. Integrasi teknologi dalam pencatatan transaksi memungkinkan usaha kecil melakukan pemantauan kas secara lebih sistematis dan terdokumentasi. Sholikudin et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan sistem pembukuan digital pada UMKM meningkatkan konsistensi pencatatan transaksi harian serta mengurangi risiko kehilangan data akibat prosedur manual yang tidak terdokumentasi secara baik. Efektivitas tersebut memperlihatkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berkorelasi dengan kemampuan organisasi dalam menjaga reliabilitas informasi keuangan.

Transformasi digital pada sistem penerimaan kas juga berkaitan erat dengan perubahan pola pengawasan internal dalam aktivitas operasional usaha kecil. Sistem berbasis teknologi memungkinkan adanya integrasi antara fungsi pencatatan, validasi transaksi, dan pengendalian akses secara simultan. Najmuddin et al. (2025) menegaskan bahwa pendekatan smart financial control mampu memperkuat pengawasan transaksi kas melalui fitur audit trail dan pembatasan akses pengguna yang sebelumnya sulit diterapkan dalam sistem manual. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi sistem tidak hanya menghasilkan efisiensi administratif, tetapi juga membentuk struktur pengendalian yang lebih adaptif terhadap risiko fraud.

Implementasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan kas membutuhkan dukungan prosedur operasional yang konsisten agar sistem dapat berfungsi secara optimal. Banyak usaha kecil mengalami kegagalan digitalisasi bukan karena keterbatasan teknologi, melainkan akibat lemahnya integrasi antara sistem dan prosedur kerja internal. Hidayah dan Saptantinah (2025) menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian kas berbasis online sangat dipengaruhi oleh kejelasan otorisasi transaksi dan disiplin dokumentasi administrasi keuangan. Ketidaksiapan prosedur operasional dengan desain sistem menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pola penerimaan kas pada usaha kecil memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan organisasi berskala besar karena tingginya intensitas transaksi tunai dan keterbatasan sumber daya manusia. Struktur organisasi yang sederhana sering kali menyebabkan terjadinya rangkap fungsi dalam aktivitas pencatatan dan pengawasan kas. Fadhil (2025) menunjukkan bahwa kondisi tersebut meningkatkan kerentanan terhadap kesalahan pencatatan dan penyimpangan transaksi karena tidak terdapat segregasi tugas yang memadai. Kerentanan tersebut memperlihatkan pentingnya optimalisasi

sistem informasi akuntansi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat menggantikan keterbatasan struktur organisasi usaha kecil.

Tabel 1. Karakteristik Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Penerimaan Kas Usaha Kecil

Komponen Sistem	Implementasi pada Usaha Kecil	Dampak terhadap Pengelolaan Kas
Digitalisasi pencatatan	Penggunaan aplikasi akuntansi	Meningkatkan akurasi transaksi
Otorisasi transaksi	Validasi berbasis sistem	Mengurangi manipulasi data
Audit trail	Pelacakan histori transaksi	Mempermudah pengawasan
Segregasi fungsi	Pemisahan akses pengguna	Meminimalkan konflik tugas
Dokumentasi digital	Arsip transaksi elektronik	Memperkuat transparansi

Sumber: Disusun dari Sholikudin et al. (2024), Najmuddin et al. (2025), dan Hidayah & Saptantinah (2025).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa optimalisasi sistem informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan dari integrasi antara teknologi, prosedur operasional, dan pengendalian internal. Setiap komponen sistem memiliki hubungan fungsional yang saling memperkuat dalam menciptakan efektivitas pengelolaan penerimaan kas. Struktur digitalisasi yang berdiri tanpa mekanisme pengawasan hanya menghasilkan efisiensi administratif tanpa memberikan perlindungan terhadap risiko fraud. Keterkaitan antarunsur tersebut menegaskan bahwa optimalisasi sistem informasi akuntansi memerlukan pendekatan organisasi yang bersifat menyeluruh.

Konsep pengendalian berbasis sistem menjadi semakin penting ketika usaha kecil menghadapi tekanan persaingan dan tuntutan akuntabilitas keuangan yang lebih tinggi. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi mampu menghasilkan data keuangan yang lebih cepat dan relevan untuk mendukung keputusan operasional usaha. Rahayu (2025) menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian internal pada penerimaan kas meningkat ketika sistem mampu menyediakan informasi transaksi secara real time dan terdokumentasi secara otomatis. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berkaitan langsung dengan kapasitas organisasi dalam menjaga stabilitas arus kas.

Kajian literatur juga memperlihatkan bahwa optimalisasi sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi administrasi keuangan usaha kecil. Proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan berulang dapat disederhanakan melalui integrasi sistem digital. Sero dan Sofa (2025) menjelaskan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu mengurangi redundansi pencatatan dan meningkatkan ketepatan rekonsiliasi kas kecil dalam aktivitas operasional harian. Efisiensi tersebut berdampak pada peningkatan kapasitas usaha dalam mengelola arus kas secara lebih terukur dan terkendali.

Penguatan sistem informasi akuntansi juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan audit internal dalam mendeteksi ketidaksesuaian transaksi keuangan. Sistem yang terdokumentasi secara digital memudahkan proses verifikasi transaksi dan pelacakan histori aktivitas pengguna. Astripani et al. (2025) menjelaskan bahwa temuan audit terhadap kas dan setara kas sering kali dipengaruhi oleh lemahnya dokumentasi transaksi dan tidak konsistennya prosedur pengendalian internal. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas audit serta reliabilitas laporan keuangan usaha kecil.

Literatur kontemporer menempatkan sistem informasi akuntansi sebagai elemen strategis dalam menciptakan keberlanjutan usaha kecil melalui penguatan tata kelola keuangan. Sistem yang mampu menghasilkan informasi akurat dan terdokumentasi secara sistematis akan memperkuat legitimasi usaha di hadapan investor, kreditur, maupun mitra bisnis. Wuryan Andayani et al. (2025) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai pilar keberhasilan organisasi karena membentuk integrasi antara proses administrasi, pengendalian internal, dan pengambilan keputusan manajerial. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa optimalisasi sistem informasi akuntansi pada pengelolaan penerimaan kas bukan hanya isu teknis, melainkan bagian dari strategi penguatan daya saing usaha kecil secara berkelanjutan.

Kelemahan Pengendalian Internal dan Kerentanan Fraud dalam Penerimaan Kas Usaha Kecil

Kerentanan fraud pada pengelolaan penerimaan kas usaha kecil berkaitan erat dengan lemahnya struktur pengendalian internal yang diterapkan dalam aktivitas operasional harian. Pola pengelolaan usaha yang masih bersifat informal menyebabkan proses otorisasi transaksi sering kali dilakukan tanpa prosedur verifikasi yang memadai. Yunita et al. (2023) menjelaskan bahwa fraud opportunity cenderung meningkat ketika organisasi tidak memiliki mekanisme pengawasan yang mampu membatasi akses individu terhadap aset dan dokumen keuangan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa risiko penyimpangan pada penerimaan kas tidak hanya dipengaruhi faktor individu, tetapi juga dipicu oleh kelemahan sistem kontrol yang gagal membangun disiplin administrasi keuangan.

Rangkap jabatan menjadi salah satu karakteristik dominan pada usaha kecil yang memperbesar potensi terjadinya manipulasi penerimaan kas. Pemilik usaha sering merangkap fungsi penerimaan uang, pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, hingga proses pelaporan keuangan karena keterbatasan sumber daya manusia. Dewi (2025) mengemukakan bahwa kondisi tersebut menciptakan konflik fungsi yang menghilangkan mekanisme check and balance dalam aktivitas operasional usaha kecil. Situasi ini menyebabkan proses verifikasi internal tidak berjalan optimal sehingga kesalahan pencatatan maupun penggelapan kas sulit terdeteksi secara cepat.

Kelemahan segregasi tugas juga memunculkan kerentanan pada proses pengendalian penerimaan kas karena tidak terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi operasional dan fungsi pengawasan. Struktur organisasi usaha kecil yang sederhana membuat alur transaksi berjalan tanpa validasi silang antarpegawai sehingga pengendalian berbasis prosedur menjadi kurang efektif. Lestari dan Nurodin (2025) menegaskan bahwa lemahnya pemisahan fungsi meningkatkan risiko fraud karena individu memiliki peluang mengendalikan transaksi sejak penerimaan hingga pelaporan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh kemampuan usaha kecil membangun pembagian tanggung jawab secara proporsional.

Dokumentasi transaksi yang tidak memadai turut memperbesar ketidakpastian dalam proses penelusuran arus kas masuk pada usaha kecil. Banyak usaha masih menggunakan bukti transaksi sederhana tanpa standar pencatatan yang konsisten sehingga data penerimaan kas sulit diverifikasi kembali ketika terjadi selisih laporan. Fadhil (2025) menjelaskan bahwa lemahnya dokumentasi menghambat proses audit internal karena informasi transaksi tidak memiliki keterlacakan yang memadai. Kondisi tersebut memperbesar peluang manipulasi data penerimaan kas melalui penghilangan bukti transaksi maupun perubahan nominal transaksi yang tidak terdokumentasi secara sistematis.

Tabel 2. Bentuk Kelemahan Pengendalian Internal dan Risiko Fraud pada Penerimaan Kas UMKM

Kelemahan	Dampak	Risiko Fraud
Tidak ada segregasi tugas	Konflik fungsi	Penggelapan kas
Dokumentasi lemah	Data tidak terlacak	Manipulasi transaksi
Sistem manual	Human error	Double recording
Minim audit internal	Pengawasan rendah	Fraud tidak terdeteksi
Otorisasi lemah	Transaksi tidak tervalidasi	Penyalahgunaan aset

Sumber: Disusun berdasarkan Yunita et al. (2023), Lestari dan Nurodin (2025), Saputra et al. (2026), Dewi (2025), dan Faisal et al. (2025).

Temuan konseptual pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa kelemahan pengendalian internal membentuk pola risiko yang saling berkaitan dalam aktivitas penerimaan kas usaha kecil. Sistem manual tanpa pengawasan terstruktur menyebabkan potensi human error meningkat bersamaan dengan lemahnya validasi transaksi. Faisal et al. (2025) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang tidak didukung mekanisme otorisasi berlapis cenderung memunculkan penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa kerentanan fraud berkembang melalui kombinasi kelemahan prosedural dan rendahnya kapasitas monitoring internal.

Penggunaan sistem pencatatan manual masih menjadi faktor dominan yang memperbesar risiko fraud pada pengelolaan penerimaan kas usaha kecil. Proses pencatatan yang dilakukan secara berulang tanpa integrasi data menyebabkan potensi double recording dan ketidaksesuaian saldo kas menjadi lebih

tinggi. Astripani et al. (2025) menjelaskan bahwa temuan audit kas sering berkaitan dengan inkonsistensi pencatatan dan lemahnya pengawasan terhadap dokumen transaksi. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa sistem manual bukan hanya memengaruhi efisiensi administrasi, tetapi juga meningkatkan celah penyimpangan keuangan yang sulit ditelusuri.

Ketidakefektifan monitoring internal menyebabkan proses evaluasi transaksi penerimaan kas tidak mampu mendeteksi indikasi penyimpangan secara dini. Banyak usaha kecil belum memiliki prosedur pemeriksaan berkala terhadap kesesuaian antara bukti transaksi, pencatatan, dan saldo kas yang tersedia. Wismawati et al. (2024) menegaskan bahwa lemahnya audit internal membuat penyimpangan transaksi berlangsung dalam jangka waktu panjang tanpa teridentifikasi secara sistematis. Pola tersebut menunjukkan bahwa fungsi monitoring memiliki posisi strategis dalam membangun transparansi dan menjaga kredibilitas laporan keuangan usaha kecil.

Perspektif COSO menempatkan pengendalian internal sebagai mekanisme terintegrasi yang melibatkan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, dan monitoring berkelanjutan. Saputra et al. (2026) menjelaskan bahwa kegagalan implementasi salah satu komponen COSO dapat memengaruhi efektivitas pengendalian keseluruhan pada siklus transaksi keuangan. Dalam konteks usaha kecil, kelemahan terbesar sering terletak pada aspek monitoring dan aktivitas pengendalian karena keterbatasan sumber daya serta rendahnya standardisasi prosedur. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan penerimaan kas berjalan tanpa evaluasi risiko yang terstruktur sehingga potensi fraud sulit diminimalkan secara konsisten.

Kelemahan otorisasi transaksi juga memperbesar risiko penyalahgunaan aset karena penerimaan kas sering diproses tanpa validasi formal yang terdokumentasi. Beberapa usaha kecil masih mengandalkan kepercayaan personal dalam proses penerimaan uang sehingga kontrol administratif menjadi kurang efektif. Wahyuni dan Ridwan (2025) menjelaskan bahwa lemahnya proses otorisasi menyebabkan audit risiko sulit dilakukan karena tidak tersedia jejak persetujuan transaksi yang dapat diverifikasi. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kontrol administratif memiliki relevansi penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan kas usaha kecil.

Implikasi kelemahan pengendalian internal terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan menunjukkan bahwa risiko fraud pada usaha kecil bersifat struktural dan berkelanjutan apabila tidak diimbangi penguatan sistem pengawasan. Integrasi audit internal, pembagian fungsi kerja, serta standardisasi dokumentasi transaksi menjadi elemen penting dalam mengurangi peluang manipulasi penerimaan kas. Harahap dan Sugianto (2024) menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal berkaitan langsung dengan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan organisasi. Argumentasi tersebut memperlihatkan bahwa pencegahan fraud pada usaha kecil membutuhkan pendekatan pengendalian yang tidak hanya administratif, tetapi juga berorientasi pada pembangunan tata kelola keuangan yang akuntabel dan adaptif.

Strategi Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi untuk Pencegahan Fraud Berkelanjutan

Optimalisasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan penerimaan kas pada usaha kecil memerlukan pendekatan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan pengendalian internal dan mitigasi fraud. Literatur menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kas tidak lagi hanya bergantung pada proses pencatatan transaksi, melainkan pada kemampuan sistem dalam membangun mekanisme kontrol yang terintegrasi dengan tata kelola usaha. Kajian oleh Najmuddin et al. (2025) menegaskan bahwa smart financial control melalui integrasi sistem digital mampu memperkuat transparansi transaksi dan mempersempit peluang manipulasi data keuangan. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai instrumen pengawasan strategis yang mendukung stabilitas operasional usaha kecil dalam jangka panjang.

Penguatan sistem pengendalian berbasis prosedur menjadi bagian penting dalam strategi pencegahan fraud yang berkelanjutan pada usaha kecil. Implementasi standar operasional prosedur pada penerimaan kas membentuk alur kerja yang lebih konsisten serta memperjelas mekanisme otorisasi transaksi dalam aktivitas keuangan harian. Hidayah dan Saptantinah (2025) menjelaskan bahwa prosedur penerimaan kas berbasis sistem online meningkatkan keterlacakan transaksi dan memperkuat akuntabilitas pelaporan keuangan. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa konsistensi prosedural memiliki keterkaitan langsung dengan efektivitas kontrol organisasi dalam meminimalkan penyimpangan transaksi kas.

Strategi penguatan sistem informasi akuntansi juga berkaitan dengan penerapan audit trail digital sebagai instrumen monitoring transaksi secara berkelanjutan. Audit trail memungkinkan setiap aktivitas penerimaan kas terdokumentasi secara sistematis sehingga proses verifikasi dan pelacakan transaksi dapat dilakukan secara lebih akurat. Rahayu (2025) menjelaskan bahwa integrasi audit trail dalam sistem penerimaan kas memberikan kemampuan identifikasi dini terhadap anomali transaksi yang berpotensi mengarah pada fraud. Konsep tersebut memperlihatkan bahwa pengawasan berbasis sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian preventif.

Efektivitas strategi pencegahan fraud semakin meningkat ketika sistem informasi akuntansi didukung oleh model pengendalian internal berbasis COSO. Kerangka COSO menempatkan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas kontrol, komunikasi informasi, dan monitoring sebagai elemen utama dalam penguatan tata kelola keuangan organisasi. Saputra et al. (2026) menunjukkan bahwa implementasi COSO pada siklus penjualan dan penagihan UMKM meningkatkan efektivitas evaluasi risiko serta memperkuat kualitas pengawasan transaksi. Integrasi kerangka COSO dalam pengelolaan penerimaan kas memperlihatkan hubungan yang kuat antara sistem informasi akuntansi dan sustainability governance pada usaha kecil.

Tabel 3. Strategi Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Pencegahan Fraud

Strategi	Implementasi	Dampak
Audit trail digital	Pelacakan transaksi otomatis	Deteksi dini fraud
SOP penerimaan kas	Standarisasi prosedur	Konsistensi kontrol
Pembatasan akses	Otorisasi berbasis sistem	Mengurangi manipulasi
Monitoring real-time	Evaluasi transaksi berkelanjutan	Transparansi meningkat
Integrasi COSO	Penguatan pengendalian internal	Tata kelola berkelanjutan

Sumber: Disusun dari Najmuddin et al. (2025), Saputra et al. (2026), Hidayah dan Saptantinah (2025), serta Rahayu (2025).

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa strategi optimalisasi sistem informasi akuntansi memiliki hubungan langsung dengan penguatan mekanisme pencegahan fraud pada usaha kecil. Audit trail digital dan monitoring real time memperlihatkan orientasi pengendalian yang lebih proaktif dibandingkan model pengawasan manual yang bersifat reaktif. Utari (2025) menjelaskan bahwa sistem monitoring berbasis informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas pengawasan transaksi melalui proses evaluasi yang lebih cepat dan terstruktur. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh kapasitas sistem dalam menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diverifikasi secara berkelanjutan.

Pembatasan akses dalam sistem informasi akuntansi menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko manipulasi data dan penyalahgunaan otorisasi transaksi. Sistem yang menerapkan kontrol akses berbasis pengguna memungkinkan pembagian kewenangan secara lebih terukur sesuai fungsi organisasi. Sero dan Sofa (2025) menjelaskan bahwa pembatasan akses berbasis sistem memperkuat keamanan data keuangan dan meminimalkan peluang perubahan transaksi tanpa otorisasi resmi. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pengendalian berbasis teknologi berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap kerentanan fraud pada penerimaan kas.

Strategi penguatan sistem informasi akuntansi juga berkaitan dengan pembangunan transparansi keuangan sebagai bagian dari sustainability governance usaha kecil. Transparansi tidak hanya berkaitan dengan keterbukaan informasi keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas dokumentasi transaksi dan akurasi pelaporan kas. Dahlan et al. (2025) menjelaskan bahwa tata kelola arus kas yang terstruktur meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memperkuat pengambilan keputusan manajerial. Konsep tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi sistem informasi akuntansi memiliki implikasi strategis terhadap keberlanjutan operasional usaha kecil dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Akuntabilitas pengelolaan penerimaan kas juga dipengaruhi oleh kemampuan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan mekanisme monitoring yang adaptif terhadap dinamika risiko

organisasi. Sistem yang mampu melakukan evaluasi transaksi secara berkelanjutan memberikan ruang bagi manajemen untuk mengidentifikasi penyimpangan sebelum berkembang menjadi fraud yang lebih kompleks. Wuryan Andayani et al. (2025) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan fungsi pengawasan internal mampu memperkuat efektivitas tata kelola organisasi berbasis akuntabilitas. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa optimalisasi sistem tidak hanya berorientasi pada efisiensi administratif, tetapi juga pada penguatan integritas organisasi.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa strategi pencegahan fraud memerlukan integrasi antara pengendalian teknologi, prosedur organisasi, dan budaya pengawasan yang berkelanjutan. Yunita et al. (2023) menjelaskan bahwa fraud risk management menjadi lebih efektif ketika organisasi memiliki sistem monitoring yang mampu menghubungkan identifikasi risiko dengan tindakan pengendalian secara simultan. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi harus diposisikan sebagai bagian dari strategi manajemen risiko organisasi, bukan sekadar alat administrasi transaksi. Kerangka tersebut membentuk model konseptual yang menempatkan optimalisasi sistem informasi akuntansi sebagai fondasi utama dalam membangun ketahanan pengendalian internal usaha kecil.

Implikasi jangka panjang dari optimalisasi sistem informasi akuntansi terlihat pada meningkatnya kapasitas usaha kecil dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan tata kelola organisasi. Sistem yang mampu mendukung transparansi, akuntabilitas, dan monitoring berkelanjutan memberikan peluang bagi usaha kecil untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperkuat daya saing usaha. Najmuddin et al. (2025) menegaskan bahwa smart financial control berbasis sistem digital membentuk pola pengendalian yang lebih responsif terhadap risiko manipulasi transaksi dan ketidakteraturan administrasi kas. Sintesis konseptual tersebut memperlihatkan bahwa strategi optimalisasi sistem informasi akuntansi memiliki posisi penting dalam membangun model pencegahan fraud yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan dinamika pengelolaan keuangan usaha kecil modern.

KESIMPULAN

Optimalisasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan penerimaan kas pada usaha kecil menunjukkan peran strategis dalam memperkuat pengendalian internal, meningkatkan kualitas tata kelola keuangan, dan menurunkan risiko fraud secara berkelanjutan. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa transformasi sistem pengelolaan kas melalui penerapan prosedur terstandarisasi, dokumentasi transaksi yang terstruktur, segregasi fungsi, audit trail digital, monitoring berbasis sistem, serta integrasi pengendalian internal berbasis COSO mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha kecil. Kajian ini juga menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal, rangkap jabatan, lemahnya otorisasi, dan minimnya monitoring menjadi faktor dominan yang memperbesar peluang terjadinya manipulasi transaksi dan penyalahgunaan kas. Dalam perspektif konseptual, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai mekanisme mitigasi risiko yang mendukung sustainability governance dan stabilitas operasional usaha kecil. Penguatan sistem pengendalian berbasis teknologi dan evaluasi risiko yang terintegrasi membentuk model pencegahan fraud yang lebih adaptif terhadap dinamika pengelolaan keuangan modern. Relevansi tersebut menempatkan optimalisasi sistem informasi akuntansi sebagai fondasi penting dalam membangun pengelolaan penerimaan kas yang efektif, kredibel, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Astripani, A., Amalia, E., Rodhiyani, A. A., Sahadataen, A., & Agha, R. Z. (2025). Indonesia Temuan Audit Kas Dan Setara Kas Serta Rekomendasi Pengendalian Internal Pada Kap Ramdany. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 4(2), 217-223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v4i2.148>
- Azis, F., & Musa, K. S. P. (2025). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berbasis software pada dinas koperasi Kabupaten gowa. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 8(2), 204-214. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v8i2.849>
- Dahlan, H., Mustianti, M., Afika, N., Juliasti, R. A., & Siduppa, R. N. (2025). Perspektif Audit: Optimalisasi Manajemen Arus Kas Dan Instrumen Keuangan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 300-313. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1879>

- Dewi, A. P. C. S. (2025). Melacak Pengendalian Internal dalam Pengembangan Bisnis UMKM. *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research*, 1(1), 31-39. <https://doi.org/10.64794/akuntanografi.v1i1.181>
- Fadhil, N. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal pada Umkm Rumah Tempe Azaki Padang. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(4). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27573>
- Faisal, A., Yosepha, S. Y., Widodo, S., & Purnomo, L. B. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT. XYZ. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1645-1650. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1435>
- Febrianti, R. T., & Ariescy, R. R. (2026). Proses Pencatatan dan Pengelolaan Kas Kecil menggunakan Metode Imprest Fund pada PT Top Silver Deck. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 11413-11420. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4923>
- Harahap, M. F., & Sugianto, S. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi sebagai alat pengendalian internal pada penggunaan dana BOS SDIT An-Nisa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 8(1), 143-151. <https://doi.org/10.31629/vb3mjn43>
- Hidayah, A. N., & Saptantinah, D. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengelolaan Kas Berbasis Online. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 362-380. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v5i1.193>
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20-27. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>
- Kristianto, G. B., SE, M. A., Ujang Kusnaedi, S. E., Ak, M., Zaki Bahrn Ni'am, S. P., Akun, M., ... & Jayadi, N. (2025). *Sistem Informasi Akuntansi*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Lestari, W., & Nurodin, I. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud (Kecurangan). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(4). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27479>
- Manisa, S., & Suryaningrum, D. H. (2025). Analisis sistem akuntansi pengadaan barang habis pakai pada Markas PMI Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 4(2), 50-59. <https://doi.org/10.30630/jabei.v4i2.306>
- Najmuddin, A. B., Estrini, D. H., Gunawan, T., Engracia, A. I., & Kristianto, R. (2025). Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Digital BukuWarung: Strategi Smart Financial Control dan Fraud Prevention. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 5(2), 34-39. <https://doi.org/10.31294/akasia.v5i2.10073>
- Putri, R. A., Anisa, A., & Masyhuri, M. (2026). Kelayakan Usaha Salad Buah pada UMKM Kuliner Sehat: Tinjauan Aspek Pasar, Teknis, Manajemen, dan Keuangan. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(3), 50-57. <https://doi.org/10.65310/8sab0g55>
- Rahayu, D. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Optimalisasi Pengendalian Internal (Studi pada PT. GLR). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 9(1), 137-149. <https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.12008>
- Safitri, E. W., & Putri, A. M. (2025). Analisis Efisiensi Prosedur Pengelolaan Kas Masuk dan Kas Keluar pada CV Bina Puskud. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 5(1), 108-117. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v5i1.5683>
- Saputra, A., Faraknimela, L., Selvina, P., Herpan, N. F., Nur, P. A., & Zaimar, F. R. (2026). Evaluasi implementasi COSO Internal Control pada siklus penjualan dan penagihan UMKM Pisang Kipas. *Jurnal Liabilitas*, 11(1), 1-11. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v11i1.558>
- Sero, I. S., & Sofa, D. M. (2025). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital untuk Optimalisasi Pengelolaan Kas Kecil. *Praktek Kerja Lapang Akuntansi*, 2(1), 22-29. <https://doi.org/10.55732/jt6g5288>
- Sholikudin, M., Nikmah, A. L., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran sistem informasi akuntansi dalam pemanfaatan teknologi terhadap pembukuan digital pada UMKM Kampung Kue. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 61-72. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>

- Utari, S. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Dana BOS Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa. *Applied Multidisciplinary Science*, 1(2), 214-223. <https://doi.org/10.64276/ams.v1i2.66>
- Wahyuni, Y. S., & Ridwan, R. (2025). Optimalisasi Audit Siklus Aset Tetap Melalui Evaluasi Pengendalian Internal dan Analisis Risiko Audit. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 365-371. <https://doi.org/10.65310/jzyzgf40>
- Wismawati, W., Anggraini, Y., & Agustintia, D. (2024). Efektivitas manajerial kepala sekolah dan peran audit internal dalam mencegah fraud pelaporan keuangan dana BOS melalui ARKAS. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 5(1), 183-191. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v5i1.803>
- Wuryan Andayani, S. E., Adib, N., Arif, M. E., Murdianingrum, S. L., Sri Wahyuni, S. E., Indrayani, S. E., ... & Ak, S. (2025). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI PILAR KEBERHASILAN BUMDES*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Yunita, A., Wardhani, R. S., Levany, Y., Rahmadoni, F., Fibrianto, A., & Martoyo, A. (2023). *Manajemen Risiko Fraud*. Tohar Media.